

**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD)  
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ALAM DI KOTA SORONG  
PROVINSI PAPUA BARAT**

Muhammad Akmal

NPP. 29.1898

*Asal Pendaftaran Kota Sorong, Provinsi Papua Barat*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : [akmaltuo400@gmail.com](mailto:akmaltuo400@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** The researcher focuses on the role of BPBD Sorong City in natural disaster management in Sorong City, West Papua Province. Disaster management here is seen from the efforts to establish policies, disaster prevention, emergency response and rehabilitation, reconstruction carried out by the Sorong City BPBD. **Objective:** The purpose of this study was to determine the role of BPBD in Sorong City in natural disaster management in Sorong City, West Papua Province, seen from the disaster management applied. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative, with observation, interviews and documentation as data collection techniques. **Results/Findings:** namely the role of BPBD has been carried out but has not been carried out optimally due to lack of human resources. **Conclusion:** BPBD is able to play a role in carrying out its main tasks and functions is quite good in the implementation of natural disaster management by implementing the principles of disaster management well, Sorong City BPBD implements (1) Policy Determination, Sorong City Government has issued Sorong City Regional Regulation Number 16 of 2016 concerning the implementation of disaster management, Sorong City Regional Regulation Number 10 of 2012 concerning the Organization and Work Procedure of the Regional Disaster Management Agency (2) Disaster prevention, the efforts made by the Sorong City government are to normalize the Remu river in Sorong City (3) Emergency response, when a disaster occurs, the Sorong City government quickly establishes a refugee post and prepares for the basic needs of the flood-affected community. (4) Rehabilitation and Reconstruction. BPBD as the leader of the implementation of disaster management, other partners cooperate in disaster management by carrying out tasks in a balanced manner according to their respective duties.

**Keywords:** Role of Government, Disaster Management, Natural Disaster Management.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Peneliti berfokus peran BPBD Kota Sorong dalam penanggulangan bencana alam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. Penanggulangan bencana disini dilihat dari upaya penetapan kebijakan, pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi, rekonstruksi yang dilakukan BPBD Kota Sorong. **Tujuan** : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BPBD Kota Sorong dalam penanggulangan bencana alam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat yang dilihat dari manajemen bencana yang diterapkan. **Metode** : Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. **Hasil/Temuan** : yaitu peran BPBD telah dilakukan tapi belum terlaksanakan sengan maksimal karena SDM yang kurang. **Kesimpulan** : yaitu BPBD mampu berperan menjalankan tugas pokok dan fungsinya sudah cukup baik dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip penyelenggaraan Penanggulangan bencana dengan baik, BPBD Kota Sorong melaksanakan (1) Penetapan Kebijakan, Pemerintah Kota Sorong sudah mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 16 tahun 2016 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana, Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 10 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (2) Pencegahan bencana, usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kota Sorong yaitu melakukan Normalisasi sungai Remu Kota Sorong (3) Tanggap darurat, saat terjadi bencana pemerintah Kota Sorong secara cepat mendirikan Posko pengungsian dan menyiapkan kebutuhan dasar masyarakat yang terkena banjir (4) Rehabilitasi dan Rekonstruksi. BPBD sebagai leader penyelenggaraan Penanggulangan bencana, mira kerja lainnya kerjasama dalam penanganan bencana dengan melakukan tugas secara seimbang sesuai dengan tugasnya masing-masing.

**Kata Kunci** : Peran Pemerintah, Manajemen Bencana, Penanggulangan Bencana Alam.

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang terlihat secara geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang membuat wilayah Indonesia ini tergolong dalam rawan bencana. Adapun yang membuat Indonesia rentan terhadap bencana, yakni letak wilayah Indonesia yang berada pada posisi silang antar dua benua yaitu benua asia dan benua australia serta dua samudera yaitu samudera pasifik dan samudera hindia. Kota Sorong sebagai salah satu wilayah yang berada di Provinsi Papua Barat juga merupakan salah satu daerah dengan kondisi rawan bencana alam. Hal ini disebabkan karena letak geografis Kota Sorong yang terletak antara Samudera Pasifik di sebelah Utara dan Laut Seram di Sebelah Selatan. Ini membuat Kota Sorong sangat rawan akan terjadinya bencana alam yang disebabkan oleh naiknya permukaan air laut atau yang biasanya disebut banjir rob dan juga curah hujan yang tinggi. Buruknya drainase dan kurang teraturnya tata kota dan perilaku masyarakat di Kota Sorong juga menjadi faktor

penting selain dua hal tersebut. bencana alam yang sering terjadi di Kota Sorong ada tiga, yaitu banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Gempa bumi secara jumlah paling banyak terjadi di Kota Sorong, namun gempa yang terjadi hanyalah gempa dengan kekuatan sangat kecil sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat baik secara fisik maupun materi. Berbeda halnya dengan banjir yang frekuensi terjadinya tidak sebanyak gempa bumi namun dapat mengakibatkan kerugian di masyarakat baik secara material maupun fisik. Hal ini dapat terlihat dari tabel yakni pada tahun 2019 sebanyak 5 kelurahan di Kota Sorong terendam banjir dengan total 17 kali terjadi dalam jangka waktu 1 tahun. Dimana, pada tahun 2019 pula banjir mengakibatkan bencana lain yaitu tanah longsor di 2 kelurahan yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Bencana alam yang terjadi mengakibatkan kerugian di masyarakat sehingga masyarakat perlu mendapat perlindungan dari negara sesuai Pembukaan UUD Tahun 1945. Penanganan terhadap bencana yang terjadi menjadi tanggung jawab dari Pemerintah dengan berpartisipasi bersama para pemangku kepentingan dan masyarakat. Kebijakan Pemerintah ini melahirkan terbentuknya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2004 Tentang Penanggulangan Bencana sebagai pedoman bagi masyarakat untuk menangani segala permasalahan yang menyangkut tentang bencana. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka Pemerintah Daerah Kota Sorong membuat Peraturan Daerah yang mengatur tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Di Kota Sorong yaitu Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2016. Peraturan Daerah Kota Sorong Nomor 10 Tahun 2012 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja badan penanggulangan bencana daerah kota sorong yang menyatakan bahwasannya Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah perangkat daerah Kota Sorong yang dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi untuk melaksanakan penanggulangan bencana. (Ismainar 2015) Dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong ini dimaksudkan agar pemerintah melalui BPBD dapat menanggulangi permasalahan akibat bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Sehingga, diangkat peran dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat.

## **1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berbagai permasalahan dalam penanggulangan bencana dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari alam sendiri maupun dari perbuatan manusia terhadap alam. Selain itu, penanggulangan bencana juga tentang pengetahuan masyarakat tentang bencana sehingga diperlukan kesiapsiagaan dari masyarakat guna menanggulangi bencana yang sewaktu-waktu terjadi. Melihat hal ini Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong sebagai salah satu instansi yang bergerak pada bidang kebencanaan memiliki peran yang sangat vital. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong di bentuk oleh Pemerintah Daerah guna dapat menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Dengan demikian peran badan penanggulangan bencana daerah dalam penelitian ini mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan penanggulanagn bencana. Adapun permasalahan didalamnya yakni peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong dalam

pelaksanaan penanggulangan bencana, disini terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan BPBD kota sorong yaitu melakukan Normalisasi sungai dengan tujuan mengatasi banjir dititik pusat tertentu juga membuat peta rawan bencana agar masyarakat mampu untuk mengetahui dimana saja tempat rawan terjadi bencana alam, serta pelaksanaan penanggulangan bencana di kota sorong.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konteks penanggulangan bencana pada suatu daerah, baik itu bencana secara umum maupun bencana secara khusus. Penelitian Beong, Resmawan, dan Kalinggi (2018) judul “Peran BPBD dalam Penanggulangan Bencana sebagai agen pemerintah dalam penanggulangan bencana Alam diKota Samarinda”. Dari hasil penelitian ini menandakan bahwa peran BPBD dalam penanggulangan bencana alam diKota Samarinda yaitu: adanya BPBD sebagai aktor utama dalam penanggulangan bencana diKota Samarinda. BPBD dalam penanggulangan bencananya menjalankan fungsi koordinasi dengan berbagai instansi dan menyebar luas informasi. Saat Penanganan Tanggap Darurat BPBD kota Samarinda membangun Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk evakuasi dan penyelamatan korban, Dalam rehabilitasi pasca bencana dilakukannya perbaikan lingkungan yang rusak dan lain-lain, kegiatan rekonstruksi pasca bencana oleh BPBD dilakukannya kegiatan perencanaan, tepat sasaran dan tertib untuk ketahanan warga dari ancaman bencana yang akan datang yang dibantu oleh BPBD provinsi dan BNPB, juga adapun faktor penghambat BPBD dalam penanggulangannya yaitu: 1. Kebutuhan anggaran dari pemerintah daerah yang terbatas, 2. Sumberdaya manusia yang kurang, 3. Kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan. Penelitian Desriyani Dakka, Sattu, Miryam Diana Kalagison (2020) berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong”. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan yaitu Penanggulangan Bencana Di Kota Sorong telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dengan berdasar pada peraturan dan petunjuk yang ada. Dalam penanggulangan banjir Pemerintah Daerah mendapatkan hambatan yang belum ada solusi yang tepat untuk mengatasinya yaitu Galian C dan sampah yang berserakan. Jadi upaya yang dilakukan Pemerintah saat ini adalah melakukan sosialisasi terhadap warga untuk tetap siasiaga ketika terjadi bencana. Penelitian Skripsi Henrika Riantika (2021) dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Lewaja ecamatan Enrekanga Kabupaten Enrekang”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah BPBD dalam menanggulangi risiko bencana banjir di kelurahan Lewaja Kecamatan Enrekang, Kabuaten Enrekang telah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari peran kepala pelaksanaan Badan Penanggulangan Bencana BPBD kabupaten Enrekang yang telah terapkan prinsip manajemen kebencanaan dengan sangat baik, dimana penanggulangan bencana yang dilakukan dengan tepat dan cepat dengan melihat setiap keadaan yang terjadi. Melibatkan berbagai pihak dengan didukung

oleh kondisi yang baik serta menerapkan prinsip kebencanaan dengan baik membuat peran BPBD kabupaten Enrekang dan masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini berbeda dengan penelitian telah dilakukan terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yaitu peran badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana alam di kota sorong provinsi papua barat. Secara lokasi penelitian saja secara garis besar sudah berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu tahun dilakukan penelitian berbeda, dan juga masalah bencana yang diangkat dari penelitian sebelumnya berbeda yakni bencana yang diangkat lebih secara khusus seperti bencana gempa bumi, banjir sedangkan dalam penelitian ini mengangkat permasalahan bencana alam secara umum.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran BPBD Kota Sorong dalam penanggulangan bencana alam di Kota Sorong serta bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah Kota Sorong dalam penanggulangan bencana alam.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang lebih mengedepankan proses interaksi dalam hal komunikasi yang mendalam antara penulis dengan objek yang diteliti. (Herdiansyah Haris, 2010)

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap 6 orang yang menjadi informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kota Sorong, Kepala Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sorong, Kepala bidang kedaruratan dan logistic, kepala bidang rehabilitasi dan rekonstruksi, Masyarakat terdampak bencana (2 orang). Adapun pengumpulan data kualitatif Menurut Miles dan Huberman yaitu : reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Prof. Dr. Sugiyono, 2014)

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dalam hal ini meneliti Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Kota Sorong Provinsi Papua Barat, menggunakan teori Peran dari Soerjono Soekanto (2012) yang menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sehingga, dalam peran yang dijalankan oleh BPBD Kota Sorong terdapat hak dan kewajiban di dalamnya. Adapun Peran dari BPBD yang akan di bahas sebagai berikut.

### **3.1. Peran BPBD Kota Sorong dalam penetapan kebijakan penanganan bencana**

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya BPBD telah membuat rekon yang berisi tentang acuan Penanggulangan bencana alam di Kota Sorong juga adapun KRB yang mana ini menjadi salah satu peta rawan bencana sehingga masyarakatpun tahu daerah-daerah yang aman dan yang sering terjadi bencana agar dapat ditindak lanjuti kedepannya. terkhusus di wilayah Kota Sorong sendiri tentang Perda yang mengatur tanggung jawab dan wewenang juga tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah dikeluarkan, jadi BPBD Kota Sorong dalam pelaksanaan fungsi dan penyelenggaraannya sudah mulai efektif. Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa pemerintah telah serius dalam penyelenggaraan penanganan risiko bencana dengan mengeluarkan peraturan yang menguntungkan dalam persoalan kebencanaan bagi masyarakat serta juga dapat meningkatkan antisipasi bagi masyarakat dan semua lapisan masyarakat di Kota Sorong. peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Sorong dalam menetapkan kebijakan Penanggulangan bencana alam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat telah dilakukan dengan baik hal ini ditunjukkan dengan peran BPBD Kota Sorong yang menerapkan penyelenggaraan Penanggulangan bencana dengan kegiatan yang diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong.

### **3.2. Peran BPBD Kota Sorong dalam Pencegahan Bencana**

Pada penelitian yang telah dilakukan Saat terjadi bencana pemerintah telah melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait Penanggulangan bencana sehingga saat terjadi bencana masyarakat tidak panik sebaliknya masyarakat mampu untuk tenang dalam menghadapi bencana dengan menerapkan bekal-bekal yang sudah di edukasikan pada saat sosialisasi, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menghadapi suatu bencana, yang dilakukan pemerintah saat ini yaitu menghimbau ketika saat pra bencana sehingga masyarakat siap melakukan tanggap darurat. BPBD Kota Sorong dalam pencegahan bencana bisa dikatakan telah dilakukan dengan baik yang mana BPBD telah melaksanakan edukasi, sosialisasi dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat dalam upaya mitigasi bencana selain itu pemerintah melakukan upaya pembangunan dinding di sepanjang sekitaran bantaran sungai dan juga penggarukan dasar sungai untuk upaya normalisasi sungai agar mengurangi presentase terjadinya banjir.

### **3.3. Peran BPBD Kota Sorong Saat Tanggap Darurat**

Pada penelitian yang telah dilakukan dalam peran BPBD mengenai penyaluran barang bantuan bagi korban yang terkena dampak bencana telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong dengan semestinya, yang mana dalam pendistribusiannya adanya saling koordinasi antar instansi yang

berkaitan yakni, TNI/Polri dan Dinas Sosial yang kemudian dibagikan kepada para ketua RT serta masyarakat setempat. Akan tetapi dalam pendistribusiannya masih banyak masyarakat yang belum memahami peran atau tugas dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong sehingga, menganggap petugas terkadang lambat dan tidak merata dalam hal pendistribusian kepada masyarakat apabila terjadi bencana.

#### **3.4. Peran BPBD Kota Sorong Saat Rehabilitasi dan Rekonstruksi**

peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan bencana alam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat dapat dikatakan baik, dimana perlindungan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat telah dilakukan pemerintah, maka peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini BPBD sebagai leader Penanggulangan bencana, mengingat bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang minim terkait pentingnya melindungi, memelihara lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasliannya juga agar terjauh dari bencana, pemahaman dan edukasi kepada masyarakat telah dilakukan pemerintah agar supaya jika terjadi suatu bencana masyarakat tidak panik sebaliknya masyarakat dapat juga berpartisipasi dalam penyelenggaraan Penanggulangan bencana bersama dengan pemerintah daerah.

#### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran BPBD Kota Sorong sangat diperlukan terhadap penanggulangan bencana dimana BPBD Kota Sorong sebagai leader penanggulangan bencana khususnya bencana yang terjadi di wilayah Kota Sorong. Secara keseluruhan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peran BPBD Kota Sorong belum optimal, hal ini dapat dilihat dari peran mereka dalam menginformasikan daerah rawan bencana, dimana belum semua distrik dan kelurahan mengetahui informasi daerah rawan bencana. Sehingga, ini perlu menjadi perhatian khusus bagi BPBD sendiri mengingat pengetahuan masyarakat mengenai daerah rawan bencana menjadi sangat penting terhadap kesiapsiagaan mereka dalam menanggulangi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Belum optimalnya peran BPBD Kota Sorong ini disebabkan kurangnya SDM dari pihak BPBD itu sendiri. Hal ini tentunya berbeda dengan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya membahas penanggulangan bencana secara khusus di suatu daerah, dan lebih optimalnya BPBD daerah yang mereka angkat dalam penelitian mereka.

Kurang optimalnya peran dari BPBD Kota Sorong diantaranya adalah masih kurangnya sumber daya manusia yang mana dalam hal ini personil yang bertugas terbilang sedikit, sehingga membuat pekerjaan menjadi tumpang tindih. Selain itu, kekurangan yang dimiliki oleh pihak BPBD yakni pada sarana dan prasarana yang mereka miliki masih belum memadai dan juga kualitas barangnya banyak yang sudah lama dan rusak. Tidak hanya itu, kekurangan juga ada pada kurangnya alokasi anggaran dari Pemerintah Daerah, sehingga dibutuhkan anggaran khusus untuk penanggulangan bencana.

#### **3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat, baik itu secara internal maupun eksternal. Akan tetapi, faktor penghambat tersebut dapat diatasi melalui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPBD dengan begitu faktor penghambat dapat teratasi.

#### **IV. KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan bencana alam di Kota Sorong Provinsi Papua Barat dapat dikatakan baik, dimana perlindungan dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat telah dilakukan pemerintah, maka peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini BPBD sebagai leader Penanggulangan bencana, mengingat bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang minim terkait pentingnya melindungi, memelihara lingkungan sekitar agar tetap terjaga keasliannya juga agar terjauh dari bencana, pemahaman dan edukasi kepada masyarakat telah dilakukan pemerintah agar supaya jika terjadi suatu bencana masyarakat tidak panik sebaliknya masyarakat dapat juga berpartisipasi dalam penyelenggaraan Penanggulangan bencana bersama dengan pemerintah daerah. Terkait pelaksanaan upaya-upaya Penanggulangan bencana masih belum dikatakan optimal dikarenakan sumber daya manusia BPBD Kota Sorong sendiri masih kurang dikatakan bahwa pegawai BPBD tidak sampai 20 orang sehingga program-program yang saat ini sedang berjalan belum begitu efektif, contohnya pada saat pelaksanaan Normalisasi sungai yang sudah dibuat sebelumnya dengan tidak ada pengawasan dari BPBD sendiri proyek itu tidak bertahan lama dan saat ini sedang dibangun ulang lagi ini bertujuan untuk memberi perlindungan kepada masyarakat Kota Sorong dari bencana alam.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya selama 14 hari, terbilang waktu yang cukup singkat. Penelitian ini juga dilakukan pada saat tidak terjadinya bencana.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan peran BPBD Kota Sorong terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sorong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Aminudin. (2013). *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Bandung: Angkasa.



- Arikunto. (2002). variabel merupakan ‘obyek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* . Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Bakornas. (2007/2008). *Penanggulangan Bencana Banjir*. Jakarta.
- Dakka, D. (2020). *KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI KOTA SORONG*. Kota Sorong: Universitas Muhammadiyah.
- Haryanto, S. (2001). *Manajemen Penanggulangan Bencana* . Jakarta: Profil Manggala Agni.
- Hasni, F. (2015). *Peran BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bantul Dalam Mtigasi Bencana Alam. Tesis*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.
- Komadis. (2007). *Penanggulangan Bencana*. UGM: Yayasan IDEP.
- Kusumajati. (2016). *Peranan Bpbd Dalam Penanggulangan Bencana Alam Di Desa Windurejo Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latif, L. o. (2015). *Peran Pemerintah Daerah Dalam Penangguilangan Bencana Alam di Kota Palopo*. Kota Palopo.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Nurjanna, D. (2012). *Manajemen Bencana*. bandung: Alfabeta.
- Riantika, H. (2021). “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Lewaja ecamatan Enrekanga Kabupaten Enrekang. kabupaten enrekang.
- Riyadi, M. (2002). peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* . Bandung: Mandar Maju.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial* . Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi.
- Soeladi. (1995). *Manajemen Bencana Alam Tsunami*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.

